

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Tribunnews.com didirikan pada tahun 1987 ketika Kompas Gramedia mengambil alih harian Sriwijaya Post di Palembang, Sumatera Selatan. Pada saat yang sama, Menteri Penerangan Indonesia meminta agar surat kabar besar membantu surat kabar daerah yang terhambat oleh masalah SIUPP (Izin Usaha Penerbitan Pers). Pada akhir tahun 1987, dibentuklah unit usaha Pers Daerah (Persda) dengan nama PT Indopersda Prima Media. Tahun berikutnya 1988, Kompas Gramedia mengambil alih Swadesi News yang berganti nama menjadi Banda Aceh menjadi Serambi Indonesia. Selain itu, Kompas Gramedia juga mengakuisisi Surya, surat kabar mingguan yang berbasis di Surabaya (didirikan tahun 1986 melalui majalah Pos Kota). Lalu mulai mengubah waktu penerbitan dari mulanya mingguan menjadi harian.

Pada tahun 1992 Kompas Gramedia juga mengambil alih surat kabar Pos Kupang dan pada tahun 1994 mengambil alih Posti Banjarmasin. Dimulai dari Tribun Kaltim pada tahun 2003, kemudian Tribun Timur, Tribun Jabar dan surat kabar bermerek Tribun lainnya. Lalu pada tanggal 22 Maret 2010, Persda mulai mengganti nama menjadi Tribun Network. Hal ini bertujuan untuk mengubah dari kesan khas daerah menjadi warna nasional. Dengan adanya perubahan nama tersebut, Tribunnews.com mulai diluncurkan pada 22 Maret 2010 sebagai portal

berita *online* baru untuk melengkapi situs-situs milik surat kabar lokal dan dikelola oleh Tribun Network.

Situs berita Tribunnews.com dioperasikan oleh PT Tribun Digital Online, sebuah divisi dari surat kabar daerah Kompas Gramedia (grup surat kabar daerah) yang berkantor pusat di Jakarta. Situs berita ini menampilkan berita nasional, regional, internasional, olahraga, keuangan, bisnis, selebriti, dan gaya hidup. Tribunnews.com juga mengelola forum diskusi dan komunitas *online* di *Facebook*, *Twitter*, dan *Google+*. Disisi lain Tribunnews.com juga mendukung liputan luas di seluruh Indonesia dan memiliki jaringan 28 surat kabar daerah atau Tribun Network. Selain itu, situs berita Tribunnews.com merupakan situs induk lebih dari 20 situs berita daerah, atau jaringan Tribun.



Gambar 4.1 : Logo Tribunnews.com

Sumber: (Tribunnews, 2020)

Salah satu bagian dari Tribunnews.com ialah Tribunjateng.com. Tribunjateng.com merupakan situs berita *online* yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah. Situs berita *online* ini pertama kali terbit pada tahun 2014 oleh Kompas Gramedia Digital Group. Awal mula sebelum terbitnya Tribunjateng.com, Tribun Jateng merupakan surat kabar harian cetak yang diterbitkan oleh Kompas Gramedia di Semarang. Namun, seiring dengan

berkembangnya jaman terutama pada teknologi dan internet di Indonesia menjadikan Kompas Gramedia akhirnya memustikan untuk memperluas layanan berita dengan menerbitkan situs berita *online* Tribunjateng.com.

Hadirnya Tribunjateng.com menjadi jawaban akan kebutuhan informasi yang diperlukan masyarakat Jawa Tengah dan DIY akan informasi yang cepat, akurat, dan terpercaya. Selain itu masyarakat, terutama di Jawa Tengah dan DIY mampu dengan mudah mengakses berita terkini dari wilayah masing-masing ataupun skala lebih luas lagi yaitu dari berita terkini Indonesia bahkan dunia secara umum. Hal ini dikarenakan Tribunjateng.com menyajikan berita dalam skala nasional dan internasional. Berita yang disajikan pun juga bermacam-macam jenis mulai dari video, foto dan artikel yang bervariasi. Berjalannya waktu, Tribunjateng.com juga telah berhasil meraih penghargaan dalam bidang media *online*. Penghargaan tersebut berupa “Penghargaan 2nd Best of the Best Media Online se Jawa Bali” dari Telkomsel pada tahun 2019.



Gambar 4.2 : Logo Tribunjateng.com

Sumber: jateng.tribunnews.com

4.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menentukan seberapa jauh suatu pengukuran mampu memperlihatkan dengan tepat kondisi dari objek yang akan diukur. Menurut Ghazali (2009), uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Pada analisis ini menggunakan cara dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à *Valid*. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan *valid*).

Berikut ini merupakan tabel perhitungan uji validitas yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 4.1 : Hasil Analisis Validitas

Item no.	R hitung	r tabel	Keterangan
A1	0.632	0.632	<i>Valid</i>
A2	0.715	0.632	<i>Valid</i>
A3	0.631	0.632	<i>Valid</i>
B1	0.731	0.632	<i>Valid</i>
B2	0.753	0.632	<i>Valid</i>
C	0.840	0.632	<i>Valid</i>
D1	0.723	0.632	<i>Valid</i>
D2	0.859	0.632	<i>Valid</i>

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel peneliti didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan *valid*, dikarenakan nilai r hitung > dari r tabel (0.632).

4.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2009), reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang memiliki indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari masa ke masa. Reliabilitas merupakan sebuah uji yang merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Jika suatu pengukuran memiliki reliabilitas tinggi maka artinya pengukuran tersebut dapat menghasilkan data yang reliabel. Tinggi rendahnya suatu reliabilitas secara empirik dapat ditunjukkan melalui suatu angka yang disebut nilai koefisien

reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi dapat ditunjukkan dengan nilai rxx yang mendekati angka 1. Secara umum adanya kesepakatan bahwa reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Untuk melakukan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan program SPSS. Pengujian reliabilitas pada penelitian menggunakan rumus Alpha Cornbach dikarenakan penelitian ini memiliki skala bertingkat. Adapun rumus Alpha Cronbach seperti dibawah ini:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r 11 = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ^2 = vrians total

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Dalam penelitian ini melibatkan dua coder diluar peneliti (coder 1) untuk melakukan uji reliabilitas pada alat ukur yaitu coding sheet dengan jumlah 10 berita yang menjadi sampel. Kriteria coder yang dipilih dalam penelitian ini adalah setidaknya mengetahui dan memahami tentang ilmu komunikasi (mahasiswa ataupun sarjana ilmu komunikasi). Dua coder yang telah dipilih yaitu

Irene Indah (coder 2), Sarjana Ilmu Komunikasi Lulusan Universitas Dian Nuswantoro, dan Maria Annette (coder 3), Sarjana Ilmu Komunikasi Lulusan Universitas Katolik Soegijapranata.

Berikut dibawah ini merupakan tabel perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti bersama dua coder lainnya, yaitu:

Tabel 4.2 : Hasil Analisis Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.070	8

Berdasarkan Tabel 4.2. uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap item kategorisasi dapat dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha > 0.6.

4.3. Hasil Penelitian

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan lembar *coding (coding sheet)* dapat digunakan untuk mengetahui isi pemberitaan pada portal Tribunjateng.com sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil lembar coding dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 : Hasil Coding Penelitian

Berita	Accuracy			Believability		Bias	Completeness	
	A1	A2	A3	B1	B2	C	D1	D2
Berita 1	1	0	1	1	1	1	1	1
Berita 2	0	0	1	1	1	0	1	1

Berita	<i>Accuracy</i>			<i>Believability</i>		<i>Bias</i>	<i>Completeness</i>	
	A1	A2	A3	B1	B2	C	D1	D2
Berita 3	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 4	1	0	1	1	1	1	1	1
Berita 5	1	1	1	1	0	0	1	1
Berita 6	0	1	1	1	1	1	1	1
Berita 7	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 8	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 9	0	1	1	1	1	0	1	1
Berita 10	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 11	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 12	1	1	0	1	1	1	1	1
Berita 13	1	1	0	1	1	1	0	1
Berita 14	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 15	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 16	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 17	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 18	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 19	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 20	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 21	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 22	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 23	0	1	1	1	1	0	1	1
Berita 24	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 25	0	1	1	1	1	1	1	1
Berita 26	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 27	1	0	1	1	1	1	1	1
Berita 28	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 29	1	1	0	1	1	1	1	1
Berita 30	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 31	1	0	1	1	1	1	1	1
Berita 32	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 33	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 34	0	1	0	1	1	1	1	1
Berita 35	0	1	1	1	1	1	1	1
Berita 36	0	1	1	1	1	1	1	1

Berita	Accuracy			Believability		Bias	Completeness	
	A1	A2	A3	B1	B2	C	D1	D2
Berita 37	1	0	1	1	1	0	1	1
Berita 38	1	0	1	1	1	1	1	1
Berita 39	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 40	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 41	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 42	1	1	1	1	1	0	1	1
Berita 43	1	1	1	1	1	1	1	1
Berita 44	1	1	1	1	1	1	1	1

4.3.1. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi Accuracy

Analisis isi kredibilitas berita dalam dimensi *accuracy* ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu akurasi dalam kategori akurasi judul dan isi, akurasi dalam kategori *opinitative*, dan akurasi dalam kategori akurasi foto/video dan isi.

1. Dimensi Accuracy dalam Kategori Akurasi Judul dan Isi

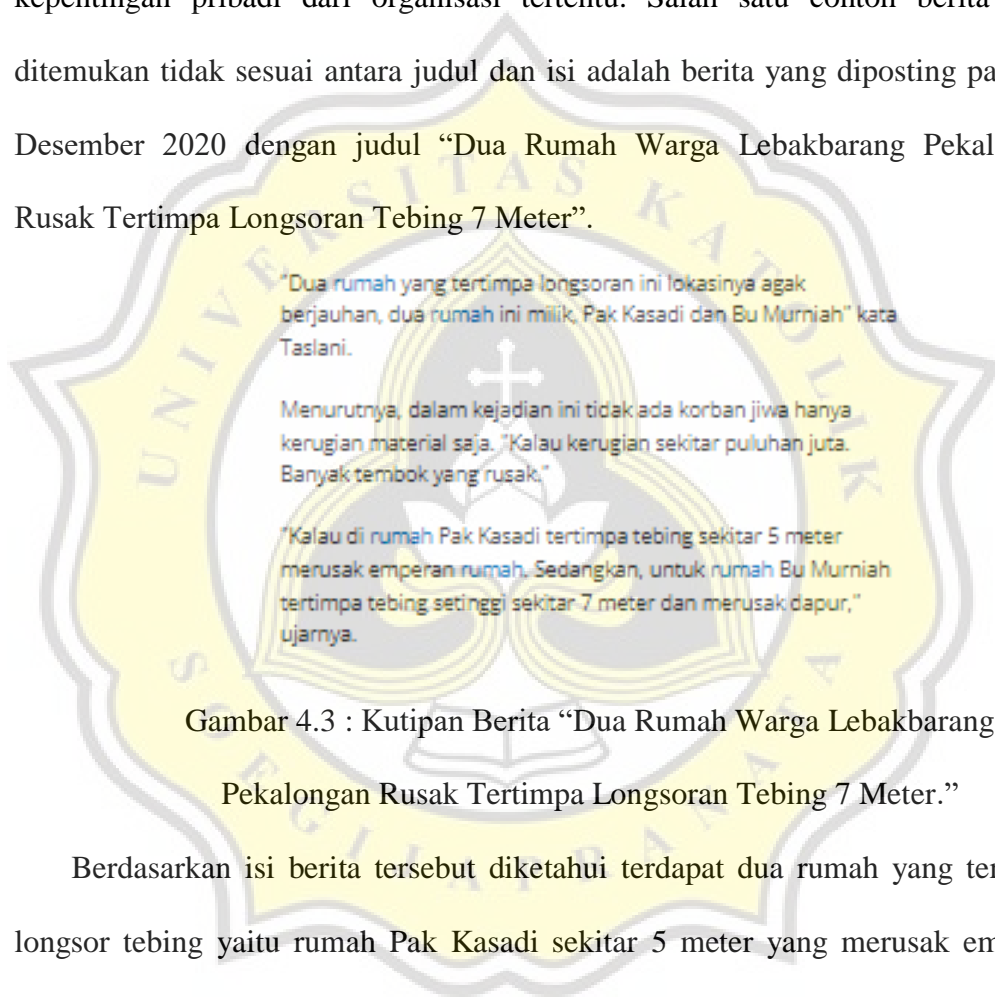
Akurasi berita yang dikaji adalah akurasi antara judul berita dan isi. Dalam penelitian ini dapat dilihat apakah ada keterhubungan antara keduanya. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Hasil Analisis Akurasi Judul dan Isi

A1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	8	18,2	18,2	18,2
1,00	36	81,8	81,8	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Dari hasil penelitian, didapat hasil yang menunjukkan 81,8% dari total berita terdapat keakuratan antara judul dan isi. Sedangkan terdapat 18,2% berita yang tidak akurat antara judul dan isi. Tidak akuratnya antara judul dan isi bisa saja berindikasi untuk menipu para pembaca, dengan mengejar rating atau adanya kepentingan pribadi dari organisasi tertentu. Salah satu contoh berita yang ditemukan tidak sesuai antara judul dan isi adalah berita yang diposting pada 02 Desember 2020 dengan judul “Dua Rumah Warga Lebakbarang Pekalongan Rusak Tertimpa Longsoran Tebing 7 Meter”.



Gambar 4.3 : Kutipan Berita “Dua Rumah Warga Lebakbarang Pekalongan Rusak Tertimpa Longsoran Tebing 7 Meter.”

Berdasarkan isi berita tersebut diketahui terdapat dua rumah yang tertimpa longsor tebing yaitu rumah Pak Kasadi sekitar 5 meter yang merusak emperan rumah dan rumah Bu Murniah yang terkena longsor tebing sekitar 7 meter dan merusak dapur. Longsoran tebing tersebut tidak merusak rumah secara keseluruhan. Sedangkan dalam judul artikel dituliskan bahwa adanya longsoran tebing 7 meter yang merusak dua rumah warga, sehingga judul dan isi berita tidak sesuai.

Dimensi *accuracy* dalam hal ini mengacu pada ketepatan dan keakuratan informasi yang disampaikan dalam judul dan isi berita. Dapat dikatakan bahwa dalam kasus ini, terdapat ketidakakuratan informasi antara judul dan isi berita, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau salahinterpretasi bagi pembaca. Judul artikel yang menyebutkan bahwa longsoran tebing merusak dua rumah warga seolah-olah memberikan informasi bahwa kedua rumah itu rusak secara keseluruhan akibat longsor tebing, sedangkan pada isi berita terungkap bahwa kedua rumah itu hanya mengalami kerusakan pada bagian-bagian tertentu akibat longsor tebing. Oleh karena itu, informasi dalam judul artikel tidak akurat dan perlu adanya koreksi untuk memberikan informasi yang lebih tepat dan akurat kepada pembaca.

2. Dimensi *Accuracy* dalam Kategori Tidak Bersifat *Opinitative*

Tidak bersifat *Opinitative* berita dapat dilihat dari berita yang disajikan sudah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Tidak ada percampuran antara fakta dan opini dari jurnalis atau dengan kata lain tidak bersifat opini. Seperti adanya kata tampaknya atau diperkirakan. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Hasil Analisis Tidak Bersifat *Opinitative*

A2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	7	15,9	15,9	15,9
1,00	37	84,1	84,1	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan 84,1% dari total berita tidak bersifat *opinitative*, yang berarti tidak ada percampuran fakta dan opini dari jurnalis. Namun terdapat 15,9% dari berita pemberitaan Tribunjateng.com yang masih bersifat *opinitative*. Berita yang masih bersifat *opinitative* dapat menyebabkan isi berita tidak akurat karena terdapat tambahan opini dari penulis berita yang belum tentu sesuai fakta yang terjadi. Salah satu berita yang masih terdapat sifat *opinitative* adalah berita yang terbit pada 19 Desember 2020 dengan judul “Video Empat Keluarga di Ngasinan Banyumanik Mengungsi Karena Tanah Longsor”

"Kami harap ada tiga lapis bronjong di longsor jadi betul-betul kuat dan tanah tak tergerus," bebernnya.

Warga kini memasang terpal di depan rumah mereka agar hujan yang turun tak menggerus tanah di depan rumah.

Tak hanya empat rumah tersebut, setidaknya tiga rumah lainnya juga terancam longsor. (lwn)

Gambar 4.4 : Kutipan berita “Video Empat Keluarga di Ngasinan Banyumanik Mengungsi Karena Tanah Longsor.”

Pada berita tersebut terdapat opini dari penulis yang belum tentu kebenarannya pada situasi yang terjadi di lapangan. Kalimat tersebut terdapat pada cuplikan kalimat terakhir pada berita yaitu “Tak hanya empat rumah tersebut, setidaknya tiga rumah lainnya juga terancam longsor”. Pada kalimat ini adanya kata “setidaknya” yang mengandung opini dari penulis. Hal ini menyebabkan berita tersebut menjadi tidak kredibel.

Dimensi *accuracy* dalam kategori tidak bersifat *opinative* pada berita adalah tingkat keakuratan dalam menyampaikan pendapat atau pandangan pribadi tentang suatu topik atau isu. Ketika seorang penulis menggunakan kata seperti "setidaknya" dalam kalimat hal ini dapat menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak sepenuhnya pasti atau belum diverifikasi secara menyeluruh. Kata "setidaknya" dapat dianggap sebagai pendapat atau pandangan pribadi dari penulis yang dapat mempengaruhi kepercayaan dan kredibilitas berita. Oleh karena itu, sebaiknya penulis berita menggunakan kata-kata yang tepat dan akurat dalam menyampaikan informasi.

3. Dimensi *Accuracy* dalam Kategori Akurasi Foto/Video dan Isi

Akurasi foto/video dan isi berita dilihat dari foto/video yang ditampilkan sesuai dengan isi berita. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Hasil Analisis Akurasi Foto/Video dan Isi

A3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	4	9,1	9,1	9,1
1,00	40	90,9	90,9	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Dari hasil penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan 90,9% dari total berita terdapat akurasi foto/video dan isi, yang artinya foto/video yang ditampilkan sesuai dengan isi berita. Disisi lain, ditemukan 9,1% berita masih menampilkan foto/video yang tidak sesuai dengan isi berita. Tidak akuratnya foto/video dan isi dapat menimbulkan informasi salah yang akan diperoleh

pembaca. Salah satu berita yang tidak akurat dalam hal foto/video dengan isi berita adalah berita yang diterbitkan pada 10 Desember 2020 dengan judul “Beberapa Warga Desa Tengklik Tawangmangu Karanganyar Mengungsi Akibat Longsor Pekan Lalu”.

Pada berita tersebut berisi mengenai warga desa Tengklik yang mengungsi dikarenakan longsor yang terjadi. Namun foto dalam berita tidak menampilkan longsor yang terjadi atau situasi warga desa Tengklik yang sedang mengungsi. Namun foto dalam berita tersebut justru menampilkan foto salah satu narasumber dari berita tersebut.



Gambar 4.5 : Kalakhar BPBD Karanganyar, Sundoro Budi Karyanto

(Sumber : Tribunjateng.com)

Dimensi *accuracy* dalam kategori akurasi foto pada kutipan berita mengacu pada sejauh mana foto-foto yang disajikan dalam berita sudah akurat dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Contoh pada kutipan berita diatas menunjukkan bahwa foto tidak menampilkan longsor yang terjadi atau situasi warga desa

Tengklik yang sedang mengungsi. Hal tersebut menimbulkan keraguan terhadap keakuratan informasi dalam berita tersebut. Foto yang disajikan dalam berita harus sesuai dengan topik atau isu yang dibahas dan harus memberikan gambaran yang akurat tentang situasi atau kejadian yang terjadi. Jika foto yang ditampilkan tidak akurat atau tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya maka dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap berita dan media yang menyajikannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa foto-foto yang digunakan dalam berita sudah sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Jika terdapat ketidaksesuaian atau ketidakakuratan pada foto-foto yang digunakan maka sebaiknya penulis berita memberikan keterangan atau klarifikasi yang jelas dan tepat kepada para pembaca.

4.3.2. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi *Believability*

1. Dimensi *Believability* dalam Kategori *Checkability*

Checkability berita dapat dilihat dari adanya narasumber yang jelas sehingga dapat menjadi rujukan pemberitaan dan pemberitaan tersebut dapat dikonfirmasi kebenarannya. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 : Hasil Analisis *Checkability*

B1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	44	100,0	100,0	100,0

Dari hasil penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan 100% dari total berita terdapat *checkability*, yang artinya narasumber berita sudah jelas. Semua berita terdapat narasumber yang jelas sehingga dapat menjadi rujukan pemberitaan dan pemberitaan tersebut dapat dikonfirmasi kebenarannya.

Dimensi *Believability* dalam kategori *checkability* mengacu pada sejauh mana suatu berita dapat diverifikasi atau diperiksa kebenarannya melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya. Dalam jurnalisme, penting untuk mencantumkan sumber informasi yang jelas dan dapat dipercaya dalam setiap berita yang disajikan. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan pembaca terhadap media dan jurnalis yang bertanggung jawab atas pemberitaan yang disajikan. Dengan adanya narasumber yang jelas dan dapat dipercaya, pembaca dapat melakukan konfirmasi kebenaran informasi yang disajikan dan menjadikan berita tersebut sebagai rujukan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, penting bagi media dan jurnalis untuk memastikan bahwa setiap berita yang disajikan memiliki sumber informasi yang jelas dan dapat dipercaya. Dengan demikian, dimensi *believability* dalam kategori *checkability* dapat terpenuhi dan kepercayaan publik terhadap media dan jurnalis dapat tetap terjaga.

2. Dimensi *Believability* dalam Kategori Relevansi Narasumber

Relevansi narasumber berita dapat ditemukan dari adanya relevansi antara narasumber dengan peristiwa yang terjadi. Mencari narasumber yang tepat yaitu mengerti tentang peristiwa tersebut atau narasumber yang sedang berada di TKP.

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 : Hasil Analisis Relevansi Narasumber

B2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	1	2,3	2,3	2,3
1,00	43	97,7	97,7	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Dari hasil penelitian tersebut didapat hasil yang menampilkan 97,7% dari total berita terdapat relevansi narasumber, yang berarti terdapat relevansi antara narasumber dengan peristiwa yang terjadi. Selain itu hanya ditemukan 2,3% atau 1 berita saja yang tidak memiliki relevansi narasumber. Tidak adanya relevansi antara narasumber dengan peristiwa yang terjadi dapat mengakibatkan informasi yang ada dalam berita tersebut menjadi tidak *valid* dan kredibel. Dalam 44 berita yang dianalisis, hanya terdapat satu berita yang tidak memiliki relevansi narasumber. Berita tersebut adalah berita yang diterbitkan pada 5 Desember 2020 dengan judul “Tanah Longsor Tutup Akses Jalan Utama Karangpandan-Tawangmangu Karanganyar”.

Saat ini anggota BPBD Karanganyar, Rendan, Damkar, TNI-Polri dan relawan sedang berusaha membersihkan material longsor.

Pantuan Tribunjateng.com di lokasi, sejumlah relawan berjaga di depan RM Jawa Dwipa Karangpandan untuk mengalihkan arus lalu lintas dari Karangpandan menuju Tawangmangu ke jalur selatan atau Matesih.

Alat berat dikerahkan dalam upaya pembersihan material longsor dari badan jalan.

"Karena ada beberapa titik longsor di jalur Karangpandan-Tawangmangu akses sementara ditutup dan dialihkan ke jalur selatan atau Matesih" kata Kapolsek Karangpandan, Iptu Widiyatmoko kepada Tribunjateng.com, Sabtu (5/12/2020).

Lebih lanjut pembersihan sepanjang jalan Karangpandan menuju Tawangmangu akan dilanjutkan esok hari karena melihat situasi yang tidak memungkinkan.

Gambar 4.6 : Kutipan Berita “Tanah Longsor Tutup Akses Jalan Utama Karangpandan-Tawangmangu Karanganyar.”

(Sumber : Tribunjateng.com)

Pada cuplikan berita tersebut dijelaskan bahwa pada saat itu anggota BPBD Karanganyar, Rendan, Damkar, TNI-Polri serta relawan sedang berusaha membersihkan material longsor. Disisi lain sejumlah relawan ikut serta berjaga di depan RM Jawa Dwipa Karangpanda untuk mengalihkan arus lalu lintas dari Karangpandan menuju Tawangmangu ke jalur selatan atau Matesih. Namun di dalam berita tersebut yang menjadi narasumber hanyalah Kapolsek Karangpandan, Iptu Widiyatmoko. Tidak adanya narasumber lain yang secara langsung berhubungan dengan kejadian longsor atau narasumber yang pada saat itu berada di TKP seperti anggota BPBD Karanganyar, Rendan, Damkar, TNI-Polri dan relawan yang sedang membantu melakukan pembersihan material longsor.

Dimensi *believability* dalam kategori relevansi narasumber pada berita sangat penting untuk menilai kredibilitas sebuah berita. Pada cuplikan berita tersebut meskipun telah terdapat narasumber yang dikutip yaitu Kapolsek Karangpandan, namun tidak ada narasumber lain yang secara langsung terlibat dalam kejadian longsor dapat menjadi masalah. Hal ini mempengaruhi relevansi narasumber dalam berita dan bisa menimbulkan keraguan pada kebenaran berita. Seharusnya, untuk meningkatkan kredibilitas berita, media harus mengutip narasumber yang relevan dan berada di lokasi kejadian untuk memberikan informasi yang akurat serta *valid*. Sehingga pembaca bisa memperoleh informasi yang lengkap dan benar tentang kejadian tersebut.

4.3.3. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi Bias

1. Dimensi Bias dalam Kategori *Cover Both Side*

Cover both side berita dapat dilihat dari penyajian berita dengan menunjukkan pernyataan dua sudut pandang yang berbeda atau berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 : Hasil Analisis *Cover Both Side*

C

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,00	16	36,4	36,4	36,4
1,00	28	63,6	63,6	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang menunjukkan 63,6% dari total berita terdapat *cover both side*. Sedangkan untuk berita yang tidak terdapat *cover both side* menunjukkan hasil 36,4%. Hal ini berarti sebagian besar berita menampilkan pernyataan dua sudut pandang yang berbeda atau berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Tidak tercovernya kedua pihak atau dua sudut pandang dapat menyebabkan informasi yang nantinya diperoleh menjadi bias dan tidak ada pembandingan atau pendukung dari informasi tersebut.

Salah satu berita yang tidak menampilkan dua sudut pandang dari dua pihak, yaitu berita yang diterbitkan pada 5 Desember 2020 dengan judul “Tanah Longsor Tutup Akses Jalan Utama Karangpandan-Tawangmangu Karanganyar”. Dalam berita tersebut yang menjadi narasumber hanyalah Kapolsek Karangpandan, Iptu Widiyatmoko. Didalam berita tersebut tidak menampilkan narasumber lain untuk mendukung atau sebagai lawan dari pernyataan narasumber tersebut. Hal ini membuat berita tersebut menjadi bias dan diragukan kredibilitasnya.

Dimensi bias dalam kategori *cover both sides* menunjukkan keberpihakan pada satu sudut pandang atau kelompok tertentu tanpa memberikan kesempatan pada sudut pandang atau kelompok yang berbeda untuk diutarakan. Dalam hal ini berita yang hanya menampilkan satu narasumber tanpa memberikan kesempatan kepada narasumber lain untuk memberikan sudut pandang mereka dapat dianggap sebagai bentuk bias dalam pemberitaan. Dengan demikian, pemberitaan yang adil dan kredibel seharusnya mencakup pandangan dari berbagai pihak yang terkait

dengan topik yang dibahas. Sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan objektif.

4.3.4. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi *Completeness*

1. Dimensi *Completeness* dalam Kategori Kelengkapan Berita

Kelengkapan Berita dapat dilihat dari penyajian berita yang lengkap yaitu terdapat judul, isi, berita dan foto yang mendukung berita tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.10 : Hasil Analisis Kelengkapan Berita

D1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	1	2,3	2,3
	1,00	43	97,7	100,0
Total		44	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan 97,7% dari total berita terdapat kelengkapan berita, yang artinya penyajian berita sudah lengkap dan sesuai. Disisi lain juga didapatkan hasil 2,3% berita yang penyajian berita masih tidak lengkap. Tidak adanya kelengkapan berita dapat menyebabkan informasi yang diperoleh menjadi tidak lengkap dan nantinya akan tercipta hoax. Berdasarkan penelitian, hanya ditemukan satu berita yang tidak lengkap yaitu berita yang terbit pada 11 Desember 2020 dengan judul “BPBD Kota Semarang Salurkan Bantuan Logistik ke Korban Rumah Roboh di Lamper Tengah”.

Pada berita tersebut memiliki judul dengan topik bantuan logistik korban rumah roboh. Namun isi dari berita tersebut kurang menonjolkan tentang bantuan logistik yang dikirimkan. Selain itu, berita tersebut juga tidak dilengkapi dengan foto apa saja bantuan logistik yang diberikan. Namun berita tersebut justru hanya menampilkan foto rumah yang roboh.



Gambar 4.7 : BPBD Kota Semarang memberikan bantuan logistik ke satu korban atap rumah roboh di Lamper Tengah, Semarang Selatan, Kota Semarang, Jumat (11/12/2020).

(Sumber : Tribunjateng.com)

Dimensi *completeness* dalam kategori kelengkapan berita dapat diartikan sebagai sejauh mana sebuah berita memberikan informasi secara lengkap dan terperinci tentang topik yang dibahas. Pada kasus berita yang disebutkan, meskipun judul berita menyoroti tentang bantuan logistik, namun isi berita tidak memberikan informasi yang cukup mengenai bantuan logistik yang diberikan kepada korban rumah roboh. Hal ini dapat menimbulkan ketidakjelasan pada pembaca mengenai jenis bantuan logistik yang diberikan dan jumlahnya. Selain

itu, kurangnya informasi yang terperinci tentang bantuan logistik juga dapat mengurangi kredibilitas berita dan dapat menimbulkan keraguan pada pembaca mengenai kebenaran berita tersebut.

2. Dimensi *Completeness* dalam Kategori Unsur 5W+1H

Kategori unsur 5W+1H berita dapat ditemukan dengan adanya berita yang menyajikan 5W+1H yang lengkap yaitu terdiri dari : *What* (apa yang terjadi); *Who* (siapa yang ada dalam peristiwa tersebut); *When* (kapan peristiwa tersebut terjadi); *Where* (dimana tempat kejadian); *Why* (mengapa bisa terjadi/apa penyebab terjadinya); *How* (bagaimana kronologi dan atau suasana pada kejadian). Adapun hasil penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.11 : Hasil Analisis Akurasi Foto/Video dan Isi

D2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	44	100,0	100,0	100,0

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil yang menunjukkan 100% dari total berita terdapat unsur 5W + 1H. Hal ini berarti dari total 44 berita yang telah dianalisis didapatkan unsur 5W+1H yang telah lengkap. Dengan begitu berita dapat dikatakan kredibel karena telah memenuhi unsur dari 5W+1H.

Dimensi *completeness* dalam kategori Unsur 5W+1H dalam sebuah berita menunjukkan sejauh mana sebuah berita mampu menyajikan informasi yang lengkap dan memenuhi unsur penting yang terdapat dalam jurnalisme, yaitu 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why*

(mengapa), dan *how* (bagaimana). Sebuah berita dikatakan lengkap atau memiliki completeness apabila semua unsur 5W+1H telah terpenuhi dengan jelas dan terperinci dalam berita tersebut. Dengan adanya kelengkapan unsur 5W+1H, maka pembaca dapat memahami seluruh informasi yang disajikan dalam berita dan meningkatkan kredibilitas serta nilai jurnalistik dari berita tersebut.

4.4. Pembahasan

Berkembangnya teknologi membuat media *online* juga semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi juga telah mendorong media *online* melahirkan berbagai unsur jurnalistik, salah satunya jurnalisme *online*. Sebagai media yang sering dikonsumsi oleh masyarakat, media *online* ternyata mampu bersaing dengan media sebelumnya yaitu media cetak dan media elektronik. Jurnalisme *online* harus selalu aktual serta kekinian dan tentunya kredibel dalam pemberitaannya. Syarat media dapat dikatakan kredibel jika memenuhi persyaratan kredibilitas berita yaitu pada dimensi *accuracy*, dimensi *believability*, dimensi bias dan dimensi *completeness*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masing-masing dimensi dapat dijelaskan serta diuraikan sebagai berikut :

4.4.1. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi Accuracy

Pertama akurasi berita yang dikaji adalah akurasi antara judul berita dan isi berita. Pada tahap ini dapat dilihat apakah ada keterhubungan antara keduanya. Pada hasil penelitian ternyata didapatkan hasil yang menunjukkan 81,8% dari total berita yang telah dianalisis terdapat keakuratan antara judul dan isi berita. Tidak akuratnya antara judul dan isi berita memungkinkan adanya indikasi untuk

menipu para pembaca hanya untuk mengejar *rating* atau adanya suatu kepentingan pribadi dari organisasi tertentu.

Selanjutnya pada kategori tidak bersifat *opinitative* berita dapat ditunjukkan melalui berita yang disajikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Tidak ada percampuran antara fakta dan opini dari jurnalis. Hal ini dapat berupa kalimat dengan adanya kata seperti tampaknya atau diperkirakan, dan lain sebagainya. Lalu untuk hasil penelitian yang telah didapat menunjukkan 84,1% dari total berita terdapat tidak bersifat *opinitative* yang artinya sebagian besar berita dari Tribunjateng.com tidak ditemukan adanya percampuran fakta dan opini dari jurnalis. Adanya sifat *opinitative* dapat menyebabkan isi berita menjadi tidak akurat. Hal ini dikarenakan adanya tambahan opini dari penulis berita yang belum tentu kebenarannya sesuai dengan fakta yang terjadi.

Berikutnya adalah kategori akurasi foto/video dan isi berita yang dapat ditemukan dari foto/video yang ditampilkan sesuai dengan isi berita. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan 90,9% dari total berita terdapat akurasi foto/video dan isi. Dapat diartikan foto/video yang ditampilkan telah sesuai dengan isi berita yang ingin disampaikan. Tidak tepatnya foto/video dengan isi berita dapat menimbulkan informasi yang tidak sesuai dengan yang diterima oleh pembaca.

Berdasarkan hasil analisa tersebut, membuktikan bahwa Tribunjateng.com sangat memperhatikan kebenaran berita yang terbitkan. Berita yang akurat juga didukung oleh para jurnalis profesional yang berpegang teguh pada kaidah etik jurnalistik dan mekanisme baku dalam mencari dan menulis berita. Wartawan

Indonesia harus menguasai profesinya baik dari segi teknis maupun filosofis. Misalnya pers harus membuat, menyiarkan dan memproduksi berita yang akurat dan faktual. Oleh karena itu, Wartawan Indonesia terampil secara teknis, berperilaku sesuai standar dan memahami nilai-nilai filosofis profesinya. Hal ini membuat laporan tentang "Bencana Tanah Longsor di Jawa Tengah" dapat dipercaya dalam pelaporannya.

4.4.2. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi *Believability*

Kategori pertama dalam dimensi *believability* yang dikaji yaitu *checkability*. *Checkability* berita dapat dilihat dengan adanya narasumber yang jelas dan tepat sehingga dapat menjadi rujukan pemberitaan dan pemberitaan tersebut dapat dikonfirmasi kebenarannya. Menurut hasil penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan 100% dari total berita terdapat *checkability*, yang berarti narasumber berita sudah jelas. Hal ini berarti seluruh berita yang telah dianalisis ditemukan adanya narasumber yang jelas sehingga dapat menjadi bahan rujukan pemberitaan dan pemberitaan tersebut dapat dikonfirmasi kebenarannya.

Kategori selanjutnya adalah relevansi narasumber. Dalam hal ini relevansi narasumber merupakan adanya relevansi antara narasumber dengan peristiwa yang sedang terjadi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencari narasumber yang mengerti tentang peristiwa tersebut atau narasumber yang berada di TKP. Hasil dari penelitian ini memperoleh 97,7% dari total keseluruhan berita yang dianalisis terdapat relevansi narasumber. Hasil tersebut membuktikan bahwa telah adanya relevansi antara narasumber yang telah sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi. Namun tidak adanya relevansi antara narasumber dengan peristiwa

yang terjadi dapat mengakibatkan informasi yang diterbitkan menjadi tidak *valid* dan tidak kredibel.

Hal ini dapat berkaitan dengan beberapa konsep seperti objektivitas, ketidakberpihakan dan keseimbangan. Berita harus disampaikan secara berimbang dan independen. Maka dari itu, Tribunjateng.com sudah membuktikan bahwa pemberitaan yang dilaporkan telah memiliki kredibilitas dengan memberikan narasumber-narasumber yang relevan dan dapat dikonfirmasi kebenarannya.

4.4.3. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi Bias

Cover both side berita dapat dilihat melalui penyajian berita dengan menampilkan pernyataan dari dua sudut pandang yang berbeda atau berlawanan secara proporsional. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil yang menunjukkan 63,6% dari total berita terdapat *cover both side*. Hal ini berarti berita yang ditampilkan sebagian besar sudah mencakup pernyataan dua sudut pandang yang berbeda atau berlawanan secara bersamaan dan proporsional. Tidak adanya kedua pihak dapat menyebabkan informasi yang diperoleh menjadi bias dan tidak ada pembandingan atau pendukung informasi tersebut. Dalam konteks jurnalisme bencana, hal ini berarti menjelaskan situasi dari berbagai sudut pandang dan memberikan kesempatan untuk suara dari berbagai kelompok atau individu yang terdampak. Prinsip ini juga dapat membantu dalam menghindari pengambilan keputusan yang emosional atau bias dalam melaporkan peristiwa bencana dan memastikan bahwa laporan berita yang dipublikasikan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan obyektif mengenai bencana tersebut.

Ini membuktikan bahwa editor Tribunjateng.com seringkali tidak meliput dari kedua sisi dalam pemberitaannya. Hal ini besar kemungkinan karena wartawan dituntut untuk selalu *up to date* terkait kecepatan pemberitaan sehingga wartawan tidak sempat melakukan verifikasi terhadap pihak yang berbeda. Selain itu adanya keterbatasan waktu dan ruang dalam pemberitaan berita juga menjadi salah satu faktor jurnalis sulit untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dalam satu berita. Meskipun dunia jurnalistik mengenal istilah Berita Terkait atau *Related News (Links)* yang artinya berita yang dikirim hanya oleh satu pihak dan berita berikutnya diverifikasi oleh pihak lain dengan topik yang sama fokus berita Tribunjateng.com mengenai “Bencana Tanah Longsor di Jawa Tengah” meliput kedua belah pihak.

4.4.4. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Dimensi *Completeness*

Kelengkapan Berita berita dilihat dari penyajian berita yang lengkap dengan terdapat judul, isi, berita dan foto yang mendukung berita tersebut. Dari hasil penelitian didapat hasil yang menunjukkan 97,7% dari total berita terdapat Kelengkapan Berita, yang berarti penyajian berita sudah lengkap.

Unsur 5W+1H berita dapat dilihat dari berita yang disajikan sudah lengkap dengan mencakup unsur berita 5W+1H yang terdiri dari: *What* (apa yang terjadi); *Who* (siapa yang ada dalam peristiwa tersebut); *When* (kapan peristiwa tersebut terjadi); *Where* (dimana tempat kejadian); *Why* (mengapa bisa terjadi/apa penyebab terjadinya); *How* (bagaimana kronologi dan atau suasana pada kejadian). Dari hasil penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan 100% dari total berita mengandung unsur 5W+1H, yang artinya tiap berita yang disajikan sudah lengkap

dengan mencakup unsur berita 5W+1H. Maka dalam penelitian ini, Tribunjateng.com sangat kredibel dalam memberitakan “Bencana Tanah Longsor di Jawa Tengah” pada dimensi yang sempurna.

4.4.5. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Jurnalisme *Online*

Portal berita *online* Tribunjateng.com memberikan liputan yang luas serta mendalam terhadap bencana tanah longsor yang terjadi di Jawa Tengah pada periode Desember 2020. Namun sebagai konsumen media, kita perlu mengenali dan menganalisis kredibilitas pemberitaan yang disajikan oleh Tribunjateng.com dalam meliput kejadian bencana tersebut. Berikut ini merupakan tiga paragraf analisis jurnalisme *online* terkait dengan kredibilitas pemberitaan bencana tanah longsor di Jawa Tengah periode Desember 2020 di portal berita *online* Tribunjateng.com :

Liputan berita yang dibahas memberikan pemahaman tentang bencana tanah longsor yang terjadi. Hal ini karena Tribunjateng.com melibatkan narasumber dari berbagai pihak, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), relawan, serta warga setempat. Menurut peneliti, Tribunjateng.com telah melakukan pekerjaan jurnalisme yang baik dalam mencari informasi dan menyajikan secara lengkap kepada para pembaca. Tribunjateng.com juga menyajikan foto dan video yang memperlihatkan kondisi lokasi bencana dengan jelas dan terinci. Hal tersebut juga menjadikan para pembaca memiliki kepercayaan terhadap Tribunjateng.com karena foto dan video yang disediakan dapat menjadi bukti nyata akan kejadian yang diterbitkan.

Tribunjateng.com juga menyajikan informasi tentang bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat untuk korban bencana, serta informasi terkait dengan jalur evakuasi dan tempat pengungsian. Disisi lain, Tribunjateng.com juga tidak hanya fokus pada liputan kejadian saja, namun juga memberikan informasi penting bagi masyarakat yang ingin membantu atau terkena dampak dari bencana tersebut. Liputan berita Tribunjateng.com juga memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari bencana tanah longsor tersebut. Informasi yang diberikan seperti curah hujan yang tinggi dan kondisi geografis daerah yang rawan longsor.

Hal ini membuktikan bahwa Tribunjateng.com memberikan ruang bagi pembaca untuk berpartisipasi dalam memberikan komentar serta opini terhadap pemberitaan tersebut. Tribunjateng.com juga sangat menghargai partisipasi pembaca dan memberikan kesempatan bagi pembaca untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman terkait dengan bencana tersebut.

4.4.6. Analisis Data Kredibilitas Berita dalam Jurnalisme Bencana

Portal berita *online* Tribunjateng.com memberikan liputan yang sangat detail serta komprehensif tentang bencana tanah longsor di Jawa Tengah. Selain menyajikan berita utama, Tribunjateng.com juga memberikan informasi yang mendalam dan lengkap mengenai kronologi kejadian, jumlah korban, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak terkait untuk menangani bencana tersebut. Tribunjateng.com juga menggabungkan beberapa sumber informasi yang berbeda, termasuk warga setempat, pejabat pemerintah, dan relawan. Hal ini menunjukkan bahwa Tribunjateng.com tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi saja.

Namun berusaha untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kejadian tersebut.

Selain itu Tribunjateng.com juga memberikan ruang bagi pembaca untuk memberikan komentar dan opini mereka mengenai pemberitaan tersebut. Dengan demikian, pembaca dapat memberikan masukan atau kritik konstruktif terhadap pemberitaan Tribunjateng.com. Hal ini menjadikan pemberitaan tersebut menjadi lebih berkualitas dan kredibel di masa yang akan datang.

